

Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Patani Thailand dalam Lingkungannya di Kampus Unisba

¹Cynthia Riswi, ²Dadan Mulyana

^{1,2}*Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹cynthiariswi@gmail.com, ²dadanmulyana95@yahoo.com

Abstract. The existence of Patani students as visitors among Bandung people indeed forms a social process. The common form of the social process is social interactions. These social interactions are dynamic social relationships which concerns with individual relationships, group relationships and individual to group relationships. The social interaction occurs when two people meet. The study aims to investigate the social life and adjustment process of Patani students in UNISBA, also to find out the ways to overcome the obstacles experienced by the students in adjusting them self to the environment, as well as to determine the communication expressions in communicating with their friends in UNISBA. The method used is phenomenology introduced by Alfred Schutz. The study also uses symbolism interaction theory as its approach. The key informants of this study are Miss Hanan Mahmu and Miss Suraila Satto, which are the students coming from Patani, Thailand. The result of this study determines that the students from Patani, Thailand indeed experience some difficulties in doing their social interaction with the students of UNISBA.

Keywords: Thailand Pattani, Phenomenology, Expression of Communication.

Abstrak. Keberadaan mahasiswa Patani sebagai pendatang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Bandung sudah tentu akan membangun sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang dengan orang, antara kelompok dengan kelompok maupun antara orang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial akan dimulai pada saat itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial dan proses penyesuaian diri mahasiswa asal Patani Thailand di lingkungan Unisba, cara mengatasi halangan-halangan dari lingkungan yang dialami mahasiswa asal Patani Thailand di Unisba dan ekspresi komunikasi mahasiswa Patani Thailand ketika melakukan proses komunikasi dengan temannya di Unisba. Metodologi yang digunakan yaitu fenomenologi Alfred Schutz. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik. Key Informan dari penelitian ini adalah Miss Hanan Mahmu dan Miss Suraila Satto yaitu mahasiswa asal patani Thailand itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Patani Thailand mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan mahasiswa Unisba.

Kata Kunci: Patani Thailand, Fenomenologi, Ekspresi Komunikasi.

A. Pendahuluan

Kota Bandung adalah tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah, dalam setiap tahunnya selalu diserbu banyak pelajar yang ingin meneruskan studi di kota ini. Perguruan Tinggi Swasta menjadi alternatif pilihan selanjutnya bagi mereka yang tidak diterima Perguruan Tinggi Negeri, kampus Universitas Islam Bandung (UNISBA) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang banyak diminati oleh mahasiswa Patani, dalam menentukan studinya ke Bandung. Keberadaan mahasiswa Patani yang menuntut ilmu di Bandung juga mencerminkan adanya suatu keinginan di kalangan mahasiswa Patani untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, telah

banyak para mahasiswa Patani yang selesai dalam studinya dan kemudian pulang ke daerah masing-masing, juga dikarenakan faktor *intervensi* dari pemerintah Thailand yang beranggapan bahwa mahasiswa Patani yang melakukan studi ke Indonesia dianggap sebagai *embrio* awal teroris yang kerap melancarkan serangan teror ke negara tersebut. Keberadaan mahasiswa Patani sebagai pendatang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Bandung sudah tentu akan membangun sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang dengan orang, antara kelompok dengan kelompok maupun antara orang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial akan dimulai pada saat itu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari keadaan yang telah disampaikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. “Bagaimana Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Asal Patani Thailand di Unisba Melalui Pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz?”. Pada dasarnya, perumusan masalah ini berusaha untuk membedah tentang Ekspresi komunikasi yang timbul dari interaksi antara Mahasiswa Patani Thailand dengan temannya di Unisba. Pendekatannya menggunakan Fenomenologi Alfred Schutz. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial dan proses penyesuaian diri mahasiswa asal Patani Thailand di Lingkungan?
2. Bagaimana cara mengatasi halangan-halangan dari lingkungan yang dialami mahasiswa asal Patani Thailand yang kuliah di Unisba?
3. Bagaimana Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Patani Thailand ketika melakukan proses komunikasi dengan temannya di Unisba?

C. Kajian Pustaka

Fenomena dari adanya mahasiswa asal Patani Thailand yang kuliah di Unisba ini, membuat penulis ingin meneliti bagaimana ekspresi komunikasi yang dialami oleh subjek yang akan diteliti. Sehingga dari proses-proses yang dialami mahasiswa asal Patani Thailand dengan lingkungannya di Unisba menghasilkan Ekspresi komunikasi tertentu. Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori dari Alfred Schutz dengan pendekatan fenomenologi. aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi. Sebagai seorang ekonom yang suka dengan musik dan tertarik dengan filsafat begitu juga beralih ke psikologi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya terlebih komunikasi membuat Schutz mengkaji fenomenologi secara lebih komprehensif dan juga mendalam. Schutz sering dijadikan *centre* dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz-lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku melalui analisa makna, di mana teori ini untuk menjelaskan, memahami tingkah laku manusia yang harus diperdulikan sistem maknanya, sebagaimana yang

diacu oleh manusia pelaku yang sedang dipelajari. Menurut Blumer (dalam Kuswarno, 2010:113) “istilah interaksi simbolik merujuk kepada sifat khas dari interaksi antara manusia”. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakan dan bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu ditandai dengan penggunaan symbol-simbol, interpretasi atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Proses interpretasi di atas menjadi penengah antar stimulus dan respon yang menempati posisi kunci dalam teori interaksi simbolik. Dalam pandangan interaksi simbolik ini, proses kehidupan masyarakat secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang-orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan satu sama lain melalui proses interpretasi. Sedangkan apabila aktor tindakan di atas merupakan tindakan kolektif dari individu yang bergabung ke dalam kelompok itu. Bagi teori interaksi simbolik, individu, interaksi dan interpretasi merupakan tiga terminologi kunci dalam memahami kehidupan sosial.

Menurut Blumer (dalam Kuswarno, 2010:113) bahwa interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis :

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna berasal dari interaksi seseorang dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung.

Makna-makna tersebut berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan bagi orang lain, namun dalam perkembangannya Blumer mengemukakan bahwa aktor memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mengkonfirmasi makna dalam hubungannya dengan situasi, di mana dia ditempatkan dan diarahkan tindakannya seperti yang dikatakan Blumer bahwa sebenarnya interpretasi seharusnya tidak dianggap sebagai proses pembentukan di mana makna yang dipakai dan disempurnakan sebagai instrumen bagi pengarahan dan pembentuk tindakan.

Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat oleh manusia sendiri yang terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahuinya dan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menfasirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan itu mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan, sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain, gambaran tentang diri sendiri dan mungkin hasil dari cara bertindak tertentu.

Pemakaian pandangan Weber dengan didukung oleh teori interaksi simbolik pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat interaksi antara mahasiswa Patani dan mahasiswa Indonesia di Unisba menghasilkan pola komunikasi tertentu. Beranjak dari teori ini, maka tindakan mahasiswa Patani di lingkungan barunya merupakan suatu proses interaksi yang di dalamnya tercakup simbol-simbol yang masing-masing pihak saling menginterpretasikan makna yang ditangkapnya. Artinya tindakan mereka merupakan hasil pemaknaan masing-masing terhadap realitas sosial. Dengan demikian, proses interaksi antara keduanya merupakan proses yang saling menstimulus, merespon tindakan dan hubungan serta sebagai hasil proses interpretasi.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Mulyana (2001:150) metodologi kualitatif adalah :

“Metodologi penelitian kualitatif merupakan metodologi penelitian yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitas data yang didapatkan, dari pada alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Penelitian ini adalah suatu metode empiris dalam arti ia menemukan bukti pada apa yang dialami alih-alih pada penalaran formal atau analitik” (Mulyana, 2001:150).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, fenomenologi yaitu “metode penelitian yang memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran yang berkaitan dengan obyek penelitiannya” (dalam Kuswarno 2010:16). Fenomenologi dilakukan agar penelitian lebih memahami situasi dan kondisi lapangan. Jadi penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana bentuk interaksi sosial dan proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Patani dengan lingkungannya di Unisba. Sasaran Penelitian yaitu Dua Orang Mahasiswa Asal Patani Thailand yang kuliah di Unisba angkatan 2013 yaitu Miss Hanan Mahmud dan Miss Suraila Satto.

E. Temuan Penelitian

1. Kehidupan Sosial dan Proses Penyesuaian diri Hanan dan Suraila.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan, tentang bagaimana kehidupan sosial dan proses penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa asal Patani Thailand yang kuliah di Unisba angkatan 2013 yaitu : perbedaan sikap yang mereka sukai dari orang Bandung yaitu orangnya ramah, berbeda dengan tempat asalnya di Patani. Sekarang lagi musim bom dimana-mana. Itu semua karena perdana menteri yang turun, dan negaranya di kuasai oleh militer. Dan itu semua juga dikarenakan perdebatan antara orang islam dan budha. Mereka mendapati ketenangan di Bandung, meskipun sebelumnya mereka tidak pernah ke Bandung. Orang Bandung yang sangat baik dan dekat dengan mereka sangat membantu proses adaptasi yang mereka lalui. Selain itu mereka juga menyebutkan penyesuaian diri yang ia rasakan tidak terlalu sulit, hanya saja ia merasa sedikit berbeda kebiasaan dengan lingkungannya yang baru. Di Thailand ia hanya makan pake tangan itu hanya di rumah, tidak di luar rumah. Seperti yang ia liat di Bandung khususnya di kampus, teman-temannya makan pake tangan. Dan itu tidak biasa ia lakukan di tempat asalnya.

2. Cara Hanan dan Suraila Mengatasi Halangan-halangan dari Lingkungan.

Dari yang penulis dapat, Hanan maupun Suraila memiliki cara-cara dalam menghadapi masalah ataupun halangan yang ada dilingkungan. Adapun cara mengatasi halangan yang mereka dapati adalah dengan cara: disaat berkomunikasi dengan dosen ataupun disaat dosen sedang menerangkan mata kuliah yang diajar, mereka seringkali mengalami kesulitan. Namun dibalik kesulitan itu mereka mempunyai jalan keluarnya, misalnya seperti mereka menjelaskan dengan baik kepada dosen kalau mereka berasal

dari Thailand, dan dosen pun mengerti dan menjelaskannya dengan pelan. Ini penulis liat sendiri disaat mereka sedang belajar di kelas.

3. Ekspresi Komunikasi Hanan dan Suraila

Dalam Ekspresi Komunikasi, dalam hal komunikasi verbal, baik Hannan maupun Suraila mencoba memberikan kesan pada lingkungan baru nya di Unisba yang dapat mencerminkan keramah-tamahan, salah satunya dapat kita nilai dengan mereka selalu memberikan salam kepada teman-temannya seperti : “*assalamu’alaikum*”.

Penggunaan bahasa yang ramah dan nyaman ini akhirnya membangun dampak baik yaitu jika, baik Hannan maupun Suraila adalah cerminan anak muda asal Patani Thailand yang ramah, sopan santun, dan baik dalam bersikap. Ini semua tercermin dari keseharian mereka yang memiliki banyak teman di lingkungan barunya di Bandung, khususnya di Unisba. Penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi tentu haruslah ditunjang dengan sikap tubuh yang tenang, tidak reaktif, sabar, dan dapat memperhatikan lawan bicara. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan komunikasi terjalin dengan lancar. Selain itu dari gaya berbusana mereka pun mencerminkan bahwa masyarakat Patani Thailand itu “*sholehah*”, seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Patani Thailand adalah beragama Islam.

Dalam perkara ini baik Hannan dan Suraila kurang berhasil dalam menjalankan proses adaptasinya, salah satunya dengan komunikasi. Karena selama mereka berkomunikasi dengan mahasiswa ataupun dosen di Unisba, mereka sering ketinggalan seperti kurang tau apa yang di ucapkan. Maka dapat disimpulkan, jika mereka belum berhasil memberikan pesan dengan baik karena berkomunikasi dengan lingkungan baru di Unisba kurang efektif.

F. Diskusi

Berdasarkan temuan-temuan penelitian memperlihatkan jika mahasiswa asal Patani Thailand yang berada di Unisba yaitu Miss Hanan Mahmu dan Miss Suraila Satto bisa menyesuaikan diri di lingkungannya yang baru, bahkan bisa mengatasi masalah ataupun halangan yang mereka hadapi. Hal-hal yang timbul membangun sebuah kesan yang positif dari lingkungan Unisba terhadap pandangan kepada Patani Thailand. Kesan yang terbangun ini sendiri kemudian membangun sebuah ekspresi komunikasi yang tercipta dari akses atau dampak dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. “Menurut Blumer (dalam Kuswarno, 2010:113) istilah interaksi simbolik merujuk kepada sifat khas dari interaksi antara manusia”. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakan dan bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu ditandai dengan penggunaan symbol-simbol, interpretasi atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.

G. Kesimpulan

1. Proses penyesuaian diri yang mereka alami tidak terlalu sulit, dan dapat dijalani dengan baik, itu semua juga karena warga Bandung yang ramah.
2. Mereka bisa mengatasi masalah yang di hadapi dengan bantuan teman dekat

serta senior yang satu asal dengan mereka.

3. Ekspresi komunikasi yang terbentuk yaitu mereka sering mempelajari bahasa Indonesia dan disaat komunikasi verbal maupun nonverbal yang terjadi namun mereka tidak mengerti. Mereka akan senyum aja atau menanyakan kepada temannya.

Daftar Pustaka

Buku :

Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Proffesional Books.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Morrison. 2013. *Teori komunikasi individu hingga massa*, Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.